

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN MIGRASI SirkULER PADA TENAGA
KERJA KABUPATEN PEKALONGAN KE WILAYAH
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

SHELIFA JAVA PUTRI

NIM: 4118196

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN MIGRASI Sirkuler PADA TENAGA
KERJA KABUPATEN PEKALONGAN KE WILAYAH
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

SHELIFA JAVA PUTRI

NIM: 4118196

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelifa Java Putri
NIM : 4118196
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Sirkuler Pada Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan Ke Wilayah Jawa Tengah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 September 2022
Yang Menyatakan



Shelifa Java Putri

NOTA PEMBIMBING

Farida Rohmah, S.Pd., M.Sc.

Perumahan Stain Residence Blok F19, Desa Wangondowo, Bojong

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Shelifa Java Putri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Shelifa Java Putri**
NIM : **4118196**
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Sirkuler Pada Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan Ke Wilayah Jawa Tengah**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 September 2022
Pembimbing,



Farida Rohmah, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19880106 201908 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
<https://febi.uingusdur.ac.id> email: febi@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **Shelifa Java Putri**

NIM : **4118196**

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Sirkuler Pada Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan Ke Wilayah Jawa Tengah**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I,

Penguji II


Agus Arwani, M.Ag
NIP. 19760807 201412 1 002


Muhammad Khoirul Fikri, M.E.I.
NIP. 19900212 201903 1 006

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat bukan yang hanya diingat.

Imam Syafi’i

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang sangat amat saya sayangi dan kasihi yaitu Bapak Ibu, Adek, Nenek, Bude dan Pakde serta Sepupu dan Keponakan-keponakan semuanya. Pencapaian yang telah saya capai pada titik ini bukanlah hal yang mudah. Ada keringat, perjuangan, dan pengorbanan dalam menyongsong pendidikan saya hingga saat ini. Keluarga adalah segalanya bagi saya. Susah senang dilalui bersama karena hidup merupakan perjalanan panjang yang harus terus diperjuangkan.

Pada Kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta tulus hingga detik ini. Mungkin saya belum bisa memberikan kebahagiaan seperti apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada saya, Namun setidaknya saya ingin membuat Bapak dan Ibu bahagia dan bangga kepada saya. Skripsi ini merupakan bentuk pengapresiasian terbesar saya kepada Bapak/Ibu sebagai simbol bakti dan cinta saya terhadap mereka yang mungkin tidak bisa saya sampaikan secara langsung.

Bismillahirrahmanirrahin dengan izin Allah SWT saya menyatakan skripsi yang saya tulis dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Sirkuler Pada Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan Ke Wilayah Jawa Tengah”** saya dedikasikan untuk kedua orang tua saya terutama untuk Almarhum Bapak yang telah berpulang 4 Januari 2021 dan Nenek yang telah berpulang pada 18 November 2021. Tanpa motivasinya mungkin saya tidak bisa menyelesaikan studi ini dengan baik. Saya sadar saya harus terus berjalan ke depan meski berat. Semua ini saya lakukan semata-mata ingin mengukir senyum indah di wajah orang-orang yang saya sayangi dengan harapan dapat menjadi obat atas lelah dan penat dalam membesarkan saya dan mensekolahkan saya hingga ke bangku perguruan tinggi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ini. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak pak, buk.

ABSTRAK

SHELIFA JAVA PUTRI. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Sirkuler Pada Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan Ke Wilayah Jawa Tengah.

Tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak disertai pemerataan distribusi pendapatan mengakibatkan ketidakmerataannya pembangunan daerah. Akibatnya kehidupan penduduk terganggu dan mempengaruhi arah mobilitas penduduk. Seperti yang terjadi di daerah Kabupaten Pekalongan dari 19 Kecamatan yang ada, hampir di setiap Kecamatannya terdapat penduduk yang melakukan migrasi sirkuler. Apabila hal ini terus terjadi maka tidak menutup kemungkinan terjadi ketimpangan sumber daya manusia di Kabupaten Pekalongan. Fenomena ini cukup mengkhawatirkan apabila pergerakan tersebut didominasi oleh penduduk yang memiliki pendidikan yang tinggi. Sebab bagaimanapun sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang mampu meningkatkan pembangunan daerah ke arah yang lebih maju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, pendidikan, pendapatan dan jaringan sosial terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke Wilayah Jawa Tengah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket (kuesioner) dengan menggunakan sampel sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode acak atau *random sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis data uji regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Sedangkan pendidikan dan jaringan sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Adapun hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa motivasi, pendapatan, pendidikan dan jaringan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah.

Kata kunci: Keputusan Migrasi Sirkuler, Motivasi, Pendidikan, Pendapatan dan Jaringan Sosial

ABSTRACT

SHELIFA JAVA PUTRI. Analysis of Factors Affecting Circular Migration Decisions on Workers from Pekalongan Regency to Central Java Region.

The high population growth that is not accompanied by an even distribution of income results in uneven regional development. As a result, people's lives are disrupted and affect the direction of population mobility. As happened in Pekalongan Regency, out of 19 sub-districts, almost in every sub-district there are residents who do circular migration. If this continues, it is possible that there will be an imbalance of human resources in Pekalongan Regency. This phenomenon is quite worrying if the movement is dominated by people who have high education. Because after all, human resources are one aspect that can improve regional development in a more advanced direction. The purpose of this study was to determine the effect of motivation, education, income and social network on circular migration decisions on workers from Pekalongan Regency to Central Java Region.

This research is a type of quantitative research. The data collection method in this study is a questionnaire method using a sample of 90 respondents. Sampling technique with random method or random sampling. This study uses multiple linear regression test data analysis with the SPSS version 21 application.

The result showed that partially motivation and income have no significant effect on circular migration decisions for workers from Pekalongan Regency to Central Java. Meanwhile education and social networks partially have a significant effect on circular migration decisions for workers from Pekalongan Regency to Central Java. The results of the research simultaneously show that motivation, income, education and social networks have a significant effect on circular migration decisions for workers from Pekalongan Regency to Central Java.

Keywords: Circular Migration Decisions, Motivation, Education, Income and Social Networks

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam proses penelitian, saya sadar tidak sedikit halang rintang yang ditemui, namun semua itu *alhamdulillah* dapat dilewati dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak sejak awal hingga akhir penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. H. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Aris Syafi'I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ibu Happy Sista Devi, M.M. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Farida Rohmah, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu dan ilmunya untuk kelancaran skripsi penelitian ini;
7. Bapak Ali Amin Isfandiar, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi. Penyampaian yang rasional, berprinsip dan berkarakter sangat mengobati rasa rindu pada almarhum Bapak.
8. Pihak Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan yang telah membantu dalam memperoleh data dan izin penelitian skripsi.

9. Keluarga tercinta terutama orang tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam perjalanan pendidikan saya.
10. Sahabat, teman-teman angkatan, dan alumni UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah sabar dan berkenan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan tentang skripsi yang jumlahnya tidak sedikit itu.
11. Rekan kerja PT Titian Asri Cemerlang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada saya untuk bekerja sekaligus menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sungguh kesempatan yang sangat berharga.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. *Aamiin*.

Pekalongan, 22 September 2022



Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Telaah Pustaka	35
C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian	48
C. Setting Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
E. Variabel Penelitian	50
F. Sumber Data.....	52
G. Teknik pengumpulan Data	52
H. Metode Analisis Data	54
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas.....	55
3. Uji Asumsi Klasik	55
4. Analisis regresi Linear Berganda	56
5. Uji Hipotesis.....	58
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Penyajian Data	64

C. Analisis Data	85
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	100
BAB V PENUTUP.....	114
A. Simpulan	114
B. Keterbatasan Penelitian.....	115
C. Implikasi Teoritis dan Praktis	116
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	
1. Lampiran 1	I
2. Lampiran 2	X
3. Lampiran 3.....	XXII
4. Lampiran 4.....	XXIII
5. Lampiran 5.....	XXIX
6. Lampiran 6.....	XXXIV
7. Lampiran 7.....	XLIV
8. Lampiran 8.....	XLV
9. Lampiran 9.....	XLVI
10. Lampiran 10.....	XLVIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihkan huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Misalnya dari tulisan Arab ke tulisan Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543 b/u/1997. Adapun pedoman transliterasinya adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom konsonan Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf. Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini adalah daftar huruf arab dan transliterasi ke huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- 1) Vokal Tunggal dilambangkan dengan tanda atau harkat, Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Vokal Tunggal	Nama	Huruf Latin	Nama
---------------	------	-------------	------

◌َ = a	Fathah	A	A
◌ِ = i	Kasrah	I	I
◌ُ = u	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dilambangkan dengan tanda atau harkat, Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... ◌ِ ◌َ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
... ◌ِ ◌ُ	Kasrah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	kataba
فَعَلَ	fa'ala
ذَكَرَ	zukira
يَذْهَبُ	yažhabu
سُئِلَ	su'ila
كَيْفَ	kaifa
هَوَلَ	haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dilambangkan dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... يَ	Fathah dan Alif atau Ya	A	a dan garis di atas
يِ ◌ِ	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di atas

وْ	Dhammah dan Wau	U	u dan garis di atas
----	-----------------	---	---------------------

Contoh:

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sanding *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl

raudatulatfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-Madīnah al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةُ talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam literasi ini yanda syaddah tersebut dilambangjan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	rabbanā
نَزَّلَ	nazzala
الْبِرِّ	al-birr
الْحَجِّ	al-hajj

6. Kata Sandang

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah, ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah, ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya
- 3) Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
السَّيِّدُ	as-sayyidu
الشَّمْسُ	as-syamsu
الْقَلَمُ	al-qalamu

7. Hamzah

Ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ ta'khuḏūna

الْأَنْوَاءُ an-nau'

شَيْئٍ syai'tun

إِنَّ inna

أُمِرْتُ umirtu

أَكَلَا akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrahāwamursahā

Walillāhi 'alan-nāsi hijju-baiti manistaṭā'a
ilaihi sabīla

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā'a
ilaihi sabīlā

وَلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ
سَبِيلًا

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'alinnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ رَّيْبٌ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhi al-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Migrasi Penduduk Kabupaten Pekalongan Berdasarkan Penempatan Kerja Tahun 2019-2021, 5
Tabel 1.2	Pertumbuhan PDRB Kab/Kota Pekalongan, 8
Tabel 2.1	Bentuk-Bentuk Migrasi Penduduk, 17
Tabel 2.2	Telaah Pustaka, 35
Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian, 51
Tabel 3.2	Kriteria Reliabilitas, 55
Tabel 4.1	Keterkaitan Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Pekalongan, 63
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden, 64
Tabel 4.3	Usia Responden, 65
Tabel 4.4	Pendidikan Responden, 66
Tabel 4.5	Status Pekerjaan Responden di Daerah Asal, 66
Tabel 4.6	Pendapatan Responden Sesudah Migrasi Sirkuler, 67
Tabel 4.7	Pendapatan Responden Sebelum Migrasi Sirkuler, 68
Tabel 4.8	Jaringan Sosial Yang Mendominasi Responden, 70
Tabel 4.9	Tanggapan Responden Tentang Variabel Motivasi, 71
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Tentang Variabel Pendidikan, 75
Tabel 4.11	Tanggapan Responden Tentang Variabel Pendapatan, 77
Tabel 4.12	Tanggapan Responden Tentang Variabel Jaringan Sosial, 80
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Tentang Variabel Keputusan Migrasi Sirkuler, 83
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas, 87
Tabel 4.15	Hasil Uji Reliabilitas, 89
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, 89
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinearitas, 91

Tabel 4.18	Hasil Uji Gletser Heteroskedastisitas, 93
Tabel 4.19	Hasil Uji Linearitas X_1 Terhadap Y, 94
Tabel 4.20	Hasil Uji Linearitas X_2 Terhadap Y, 94
Tabel 4.21	Hasil Uji Linearitas X_3 Terhadap Y, 94
Tabel 4.22	Hasil Uji Linearitas X_4 Terhadap Y, 94
Tabel 4.23	Hasil Uji Regresi Linear Berganda, 95
Tabel 4.24	Hasil Uji T, 97
Tabel 4.25	Hasil Uji F, 98
Tabel 4.26	Uji Koefisien Determinasi, 99

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir, 43
- Gambar 4.1 Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Migrasi, 69
- Gambar 4.2 Rasio Pertumbuhan Pendapatan Pasca Migrasi, 69
- Gambar 4.3 Hasil Uji Normal P-Plot, 90
- Gambar 4.4 Hasil Uji Scatterplot Heteroskedastisitas, 92
- Gambar 4.5 Piramida Motivasi Responden, 102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian, I
- Lampiran 2 Hasil Data Mentah Kuesioner Penelitian, X
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan Statistik, XXII
- Lampiran 4 Hasil Uji Instrumen Penelitian, XXIII
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik, XXIX
- Lampiran 6 Tabel r, Tabel t, Tabel F, XXXIV
- Lampiran 7 Surat Izin Penelitian, XLIV
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian, XLV
- Lampiran 9 Dokumentasi, XLVI
- Lampiran 10 Riwayat Hidup Penulis, XLVIII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan tidak disertai pemerataan distribusi pendapatan mengakibatkan ketidakmerataannya pembangunan. Menurut Tjiptoherijanto (1998) dalam (Sanis, 2010) proses pembangunan suatu daerah dapat mempengaruhi arah mobilitas penduduk atau perpindahan penduduk, sebab diantara keduanya terdapat keterikatan/hubungan. Apabila pembangunan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan kemungkinan akan menarik penduduk untuk melakukan pergerakan atau perpindahan pada titik pembangunan tersebut sebagai dampak dari proses pembangunan. Lalu apabila pembangunan tersebut hanya bertumpu pada daerah tertentu, maka yang akan terjadi yaitu ketimpangan jumlah sumber daya manusia. Penduduk berbondong-bondong berpindah dari daerah yang tertinggal ke daerah yang lebih maju akibat tidak terpenuhinya kebutuhan hidup di daerah asal dan menjadikan penduduk mau tidak mau mencari sumber daya yang lebih potensial ke daerah lain, sehingga dapat terpenuhi segala kebutuhannya (Puspitasari, 2017). Sebagaimana hakikat manusia yang memiliki hak kebebasan dan merdeka untuk mencari kehidupan yang layak.

Migrasi merupakan proses perpindahan suatu individu dari satu tempat ke tempat lainnya melewati batas administrasi suatu wilayah baik bersifat permanen maupun non permanen. Migrasi sirkuler kerap kali terjadi pada

negara yang berkembang. Penduduk berpindah atas tujuan mencari peluang kerja, pekerjaan yang layak, hingga pekerjaan yang diminati demi memenuhi kebutuhannya.

Terdapat berbagai alasan dan penyebab dalam pengambilan keputusan menjadi seorang migran. Everett S. Lee, (1966) menyebutkan terdapat faktor pendorong dan penarik seseorang bermigrasi, seperti gaji yang rendah, lapangan kerja yang terbatas dan akses sosial masyarakat yang sulit (faktor pendorong). Sementara gaji yang kompetitif, tingkat pengangguran yang rendah dan kecenderungan seseorang meninggalkan daerah asalnya menjadi faktor penarik seseorang melakukan migrasi.

Blair (1991) mengatakan migrasi dapat dikategorikan ke dalam dua model yaitu model *equilibrium* dan *disequilibrium*. Model migrasi *equilibrium* adalah kegiatan migrasi yang berjalan akibat adanya faktor-faktor alami tanpa disertai perubahan demografi yang mencolok (*non wage factor*) seperti keinginan melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan setelah lulus sekolah, seorang pensiun yang kembali ke daerah asalnya, perpindahan daerah kerja akibat mendapatkan promosi jabatan dll. Sedangkan migrasi model *disequilibrium* adalah kegiatan migrasi yang berjalan akibat adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang disertai perubahan demografi yang mencolok (*wage factor*). Artinya pada model ini keputusan melakukan migrasi didorong karena adanya anggapan terkait harapan penghasilan yang lebih tinggi di daerah tujuan meskipun belum tahu

secara betul apakah sasaran *net social benefit* dapat dicapai atau tidak di daerah tersebut (Nugroho & Dahuri, 2012).

Mantra yang dikutip Mitchel, (1961) pun mengatakan bahwa bermigrasi tidaknya seseorang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya (Anike, 2019) :

1. Kekuatan sentripental : keterikatan untuk tinggal di daerah asal, seperti: terdapat ikatan tanah warisan, menjaga orang tua, gotong royong, menghormati tempat kelahiran.
2. Kekuatan sentrifugal : dorongan untuk pergi dari daerah asal, seperti: pasar kerja yang terbatas, dan kurang tercukupinya kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang dihasilkan di daerah asal.

Dari uraian diatas terlihat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi, tetapi faktor ekonomi merupakan faktor yang sering dikaji dan diteliti pada penelitian sebelumnya. Seperti hasil penelitian Todaro yang mengatakan bahwa dorongan utama seseorang melakukan perpindahan penduduk adalah motif ekonomi. Berpindah ke daerah yang memiliki peluang tinggi untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan (Todaro, Michael P. dan Smith, 2011).

Padahal bila ditelaah lebih dalam, keputusan melakukan migrasi pada era modern seperti ini bisa datang dari faktor non ekonomi sebagai bagian dari perkembangan zaman atas majunya ilmu pengetahuan, dan teknologi yang mampu mempengaruhi cara berfikir dan tindak perilaku seseorang.

Berkaitan dengan ini pendidikan muncul sebagai faktor yang penting atas terjadinya migrasi dari desa ke kota. Terdapat bukti empiris yang

menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi kebutuhan mobilitas kerja bahkan secara langsung (yaitu melalui pengaruhnya terhadap harapan mendapatkan penghasilan yang tinggi). Berdasarkan survey yang dilakukan di setiap negara, ternyata penduduk yang bermukim di pedesaan dan yang pernah sekolah lebih suka melakukan migrasi jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan kurang (Todaro, 1995).

Hasil yang sama datang dari penelitian (Synthesa, 2021) yang menyebutkan keputusan seseorang melakukan migrasi sirkuler diakibatkan adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan. Artinya orang yang berpendidikan tinggi memiliki minat lebih tinggi untuk melakukan migrasi dibandingkan orang yang berpendidikan rendah. Hal itu terjadi karena pendidikan merupakan wujud dari investasi yang ada pada sumber daya manusia. “Semakin tinggi mutu pendidikan, maka semakin tinggi pula produktivitas tenaga kerja dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi”. Namun berbeda halnya pada penelitian (Nur, 2021) yang menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memutuskan untuk melakukan migrasi sirkuler.

Dalam tatanan hidup bermasyarakat, suatu individu akan selalu membutuhkan individu lain untuk berinteraksi. Interaksi antar individu inilah yang membentuk suatu jaringan sosial atau suatu ikatan pertemanan, kekerabatan, persaudaraan yang menimbulkan dampak timbal balik seperti kelancaran komunikasi, mudahnya mendapatkan informasi dll. Hasil penelitian (Zulaihah, 2020) mengatakan proses berlangsungnya migrasi tidak

mungkin lepas dari campur tangan migran pionir. Maksudnya, terdapat sumbangsih hubungan calon migran terhadap migran terdahulu seperti adanya hubungan kekerabatan ataupun pertemanan baik dekat maupun jauh seperti pola migrasi pada migran asal etnis Madura. Jadi berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan kata lain terdapat pengaruh jaringan sosial terhadap keputusan melakukan migrasi.

Kabupaten Pekalongan merupakan satu dari beberapa daerah di Jawa Tengah yang tidak luput akan fenomena migrasi. Dari 19 kecamatan yang ada hampir di setiap kecamatannya terdapat penduduk yang melakukan migrasi ke luar daerah baik itu yang bersifat permanen maupun yang non permanen. Berikut data perpindahan penduduk Kabupaten Pekalongan dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1 Data Migrasi Penduduk Kabupaten Pekalongan
Berdasarkan Penempatan Kerja
Tahun 2019-2021

Tahun	AKL	Rasio	AKAD	Rasio	AKAN	Rasio	Jumlah
2019	1.581	-	2.629	-	237	-	4.447
2020	305	-80,71%	455	-82,69%	36	-84,81%	796
2021	2.117	+85,59%	1.382	+67,08%	55	+34,54%	3.554

Sumber: Data Sekunder, 2019-2021

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan tahun 2019-2021 diketahui terdapat penurunan dan kenaikan jumlah migran asal Kabupaten Pekalongan menurut tempat penempatan kerja tenaga kerja Kabupaten Pekalongan per tahun 2019-2021 yaitu AKL, AKAD dan AKAN. Perbedaan

diantara ketiganya terletak pada perbedaan wilayah yang dituju. Dimana AKL yaitu tenaga kerja Kabupaten Pekalongan yang berkerja di Pekalongan (Kota) dan di luar Pekalongan namun masih dalam satu provinsi yang sama yaitu Jawa Tengah seperti bekerja di Semarang, Jepara, Salatiga dll. AKAD yaitu tenaga kerja Kabupaten Pekalongan yang bekerja antar provinsi seperti bekerja di Jakarta, Bogor, Bekasi dll. AKAN yaitu tenaga kerja Kabupaten Pekalongan yang bekerja antar negara seperti bekerja di Malaysia, Hongkong, Taiwan dll.

Pada tahun 2019 ada sebanyak 1.581 orang yang melakukan migrasi lokal (AKL), 2.629 orang yang melakukan migrasi antar daerah (AKAD) dan 237 orang yang melakukan migrasi antar negara (AKAN). Pada tahun 2020 ada sebanyak 305 orang yang melakukan migrasi lokal (AKL), 455 orang yang melakukan migrasi antar daerah (AKAD) dan 36 orang yang melakukan migrasi antar negara (AKAN). Terjadi penurunan jumlah migran yaitu sebesar 80,71% (AKL), 82,69% (AKAD), dan 84,81% (AKAN). Penurunan jumlah migran tersebut diakibatkan karena merebaknya virus covid 19 di Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Pekalongan yang mana pada tahun tersebut Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan pembatasan pergerakan penduduk ke daerah lain. Adanya data migrasi tersebut, diketahui bahwa pandemi tidak memberhentikan kegiatan migrasi pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan. Ini artinya terdapat alasan yang kuat mengapa mereka tetap melakukan migrasi di masa pandemi. Mengingat wabah Covid-19 pada saat itu telah memakan banyak korban jiwa.

Pada tahun 2021 terlihat ada kenaikan jumlah migran asal Kabupaten Pekalongan sebesar 85,59% (AKL), 67,08% (AKAD), dan 34,54% (AKAN) atau ada sebanyak 2.117 orang yang melakukan migrasi lokal (AKL), 1.382 orang yang melakukan migrasi antar daerah (AKAD) dan 55 orang yang melakukan migrasi antar negara (AKAN). Dari data tersebut terlihat kenaikan jumlah migrasi yang cukup tajam dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu 2019 dan 2020. Selain itu terjadi fenomena baru pada migrasi tahun 2021 yang mana kegiatan migrasi lebih didominasi pada migrasi AKL dibandingkan pada migrasi AKAD dan AKAN. Padahal migrasi pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan seringkali didominasi oleh migrasi jenis AKAD. Lonjakan tajam pada tahun 2021 ini sedikit banyak dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah yang melonggarkan pergerakan penduduk pasca wabah virus Covid-19 (*new normal*). Namun begitu bayang-bayang terjangkit virus Covid-19 masih tetap ada. Sebab pada tahun tersebut, Pemerintah mengumumkan bahwa terdapat varian virus baru yang memasuki Indonesia yaitu *omicron*.

Kegiatan migrasi pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan cukup menarik perhatian. Mereka lebih memilih mengambil resiko kesehatan untuk bermigrasi dibandingkan untuk bekerja di daerah asal. Padahal bila ditinjau dari beberapa sektor, wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah, diantaranya :

1. Pada sektor geografi, wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki perpaduan wilayah yang cukup baik, yaitu pada dataran rendah dan dataran tinggi dengan tingkat kepadatan penduduk yang jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan Kota Pekalongan yaitu hanya berkisar 1.158,7 jiwa/Km² atau setiap 1 Km² daerah Kabupaten Pekalongan dihuni oleh 1.159 penduduk.
2. Pada sektor ekonomi, wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang peternakan, pertanian, industri, dan perikanan. Namun sekarang ini sektor ekonomi di Kabupaten Pekalongan lebih kepada sektor industri yaitu pada kelompok industri tekstil (Batik, ATBM, Pakaian Jadi, Percetakan, Kain) sebagai penopang kemajuan industri dan memiliki pengaruh serta kemajuan yang kian terus berkembang, baik itu di industri besar maupun industri kecil dibandingkan pada Kelompok Industri Agro yang meliputi: kerajinan dari tempurung kelapa, enceng gondok, dan serat pisang. (PTSP, n.d.)

Dilihat dari pertumbuhan PDRB pada tingkat Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pekalongan pun tidak kalah dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekalongan. Berikut disajikan tabel 1.2 :

**Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Kab/Kota Pekalongan
Tahun 2014-2018**

Daerah	Satuan (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kab. Pekalongan	4,95	4,78	5,19	5,44	5,76
Kota Pekalongan	5,48	5,00	5,36	5,32	5,69

Sumber: (Dinas PMPTSP JATENG, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, pertumbuhan PDRB Kab. Pekalongan pada Tingkat Jawa Tengah jauh lebih stabil dibandingkan dengan Kota Pekalongan. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan PDRB Kab. Pekalongan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2015. Sedangkan pertumbuhan PDRB Kota Pekalongan dari tahun ke tahun bergerak fluktuatif. Selain itu, Kota Pekalongan termasuk ke dalam kota dengan penyumbang PDRB Jawa Tengah terkecil kedua setelah Kota Magelang, yaitu sebesar 0,8% (2014), 0,7% (2015), 0,8% (2016), 0,8% (2017), 0,8% (2018).

Dari sinilah muncul ketertarikan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke luar Pekalongan khususnya pada migrasi ke Jawa Tengah. Adapun variabel yang diteliti yaitu variabel motivasi, pendidikan, pendapatan, dan jaringan sosial. Adapun keterbaruan dari penelitian ini yaitu dalam segi persepsi diri (motivasi) dan jaringan sosial terhadap keputusan melakukan migrasi sirkuler. Hal tersebut diangkat karena dari beberapa peneliti terdahulu lebih menekankan faktor ekonomi sebagai faktor pendorong melakukan migrasi. Padahal semuanya tindakan yang dilakukan berawal dari niat dan diri sendiri. Seperti apa yang dikemukakan Everett S. Lee, (1966) bahwa dorongan seseorang untuk berpindah ke daerah tujuan bukan hanya berasal dari faktor nyata di kedua daerah tersebut, melainkan lebih didorong oleh faktor persepsi individu terhadap faktor-faktor tersebut, seperti kepekaan, kecerdasan, dan kesadaran mengenai kondisi daerah tujuan

sebagai pengevaluasian kondisi di daerah asal. Selain itu mudahnya memperoleh informasi-informasi di luar daerah asal akibat kemajuan dari ilmu pengetahuan memunculkan ketertarikan sendiri untuk meneliti hal tersebut sehubungan dengan keputusan melakukan migrasi sirkuler ke wilayah Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah?
2. Apakah pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah?
3. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah?
4. Apakah jaringan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah?
5. Apakah motivasi, pendidikan, pendapatan, dan jaringan sosial berpengaruh secara simultan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah?

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Berikut tujuan penelitian diantaranya:

- a. Untuk menganalisis berpengaruh tidaknya motivasi terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah.
- b. Untuk menganalisis berpengaruh tidaknya pendidikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah.
- c. Untuk menganalisis berpengaruh tidaknya pendapatan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah.
- d. Untuk menganalisis berpengaruh tidaknya jaringan sosial terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah.
- e. Untuk menganalisis berpengaruh tidaknya motivasi, pendidikan, pendapatan dan jaringan sosial secara simultan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

- i. Dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kependudukan dan ketenagakerjaan terlebih pada fenomena migrasi sirkuler.
- ii. Dapat menjadi masukan bagi pengembangan pembangunan Kabupaten Pekalongan khususnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan lapangan pekerjaan.

b. Secara Praktis

- i. Bagi peneliti, dapat bermakna sebagai ajang pengembangan diri dan bentuk implementasi atas ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.
- ii. Bagi pemerintah daerah, dapat menjadi dasar evaluasi dalam pembangunan daerah Kabupaten Pekalongan yang bersifat fisik maupun non fisik berdasarkan tindakan penduduk yang seringkali melakukan migrasi.
- iii. Bagi penelitian lainnya, semoga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian lanjutan.

D. Sistematika Pembahasan

Bertujuan sebagai panduan penulisan yang memuat lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi deskripsi terkait ketertarikan dalam pemilihan objek penelitian.

Oleh karenanya tepat bila bab ini ditulis pada awal sebagai pembuka.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian teori sebagai acuan penelitian. Bab ini tepat bila ditempatkan setelah pendahuluan agar lebih mempermudah memahami objek yang dianalisa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan hal-hal teknis dalam merencanakan penelitian. Oleh karenanya, tepat bila penulisannya diletakkan setelah menguraikan teori agar penulisan karya menjadi runtut dan urut.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan penyajian data dan hasil olah data yang dihubungkan melalui teori-teori yang telah dicantumkan sebelumnya. Maka tepat bila bab ini berada pada posisi keempat setelah penentuan metode pengujian.

BAB V PENUTUP

Menegaskan kembali hasil olah data yang telah dilakukan. Menguraikan hal yang menjadi batasan penelitian dan implikasi dari hasil yang telah didapatkan. Sehingga tepat bila bab ini dijadikan sebagai bab terakhir penulisan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berikut ulasan hasil dan pembahasan penelitian:

1. Variabel motivasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,849 < t_{tabel} 1,98729$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,398 > 0,05$.
2. Variabel pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,639 > t_{tabel} 1,98729$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$.
3. Variabel pendapatan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1,861 < t_{tabel} 1,98729$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$.
4. Variabel jaringan sosial (X_4) berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3,317 > t_{tabel} 1,98729$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.
5. Dari hasil F dapat dilihat bahwasannya variabel motivasi, pendidikan, pendapatan, dan jaringan sosial berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja

Kabupaten Pekalongan ke wilayah Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 13,074 > F_{tabel} 2,48$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Sampel hanya berjumlah 90 orang saja. Hal ini kurang mewakili keseluruhan tenaga kerja Kabupaten Pekalongan.
2. Penelitian hanya tertuju pada jangkauan pergerakan sekitar provinsi Jawa Tengah. Tentunya kurang dalam penggambaran laju migrasi pada daerah Kabupaten Pekalongan.
3. Fokus penelitian hanya pada segi pandang tenaga kerja atau migran, tentunya masih kurang untuk dijadikan sebagai bahan perumusan masalah pada kebijakan pembangunan daerah kedepannya.
4. Keterbatasan dalam hal menyebarkan kuesioner kepada responden via *online*. kuesioner dikirim satu persatu kepada responden dan itu cukup rumit dan memakan banyak waktu.
5. Keterbatasan dalam pengambilan data pada hasil kuesioner yang ditujukan kepada responden. Terkadang terdapat kesalahan responden dalam mengisi kuesioner yang diakibatkan perbedaan pemahaman, anggapan dan faktor ketidaktelitian. Hal seperti ini yang menjadikan data terkadang tidak tepat. Sehingga mengharuskan peneliti konfirmasi ulang kepada responden terkait tanggapannya pada jawaban kuesioner.
6. Keterbatasan referensi bacaan di luar kendali penulis. Banyak teori-teori migrasi yang tidak dapat diambil dari sumber pertama secara langsung hal

ini dikarenakan banyak dari referensi utama tersebut berbentuk buku (bukan buku digital) yang keberadaannya pun hanya ada pada universitas-unviersitas besar di Indonesia seperti: UGM, UI, UMS dll. Adapun penyebab lainnya yaitu masih merebaknya wabah virus Covid-19, dan perpindahan perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

C. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berikut penerapan hasil analisis data secara teoritis dan praktis :

1. Variabel motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler. Penelitian ini membantah teori Todaro yang berpendapat, motivasi utama untuk berpindah adalah motif ekonomi, motif yang mana berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antara berbagai daerah. Maksudnya keputusan seseorang melakukan migrasi sirkuler didasari pada kebutuhan fisiologi (kebutuhan dasar). Hal itu senada dengan teori Maslow yaitu untuk memenuhi kebutuhan tertinggi perlu dipenuhinya dahulu kebutuhan dasar dengan urutan kebutuhan fisiologi, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri. Namun demikian pada studi lapangan ini diperoleh hasil yang berbeda. Kebutuhan migrasi pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan lebih didasari pada kebutuhan sosial sebagai motivasi yang paling tinggi setelah itu diikuti dengan kebutuhan fisiologi (bersifat meteril atau ekonomi), kebutuhan aktualisasi, keamanan dan harga diri. Jadi dapat disimpulkan pada penelitian ini telah ditemukannya perkembangan atas teori sebelumnya yaitu terkait motivasi utama migrasi sirkuler. Fenomena ini

memungkinkan untuk terjadi. Sebab semakin majunya zaman maka memungkinkan pula perubahan-perubahan pada perilaku masyarakat salah satunya yaitu perilaku migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu terkait hal ini, Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan perlu melakukan penyuluhan atau sosialisasi terkait pembenahan sistem kerja instalasi tempat kerja untuk menciptakan kondisi tempat kerja yang mampu meningkatkan karir pekerja. Selain itu pemerintah Kabupaten Pekalongan juga harus tetap memberikan solusi atas kebutuhan-kebutuhan lainnya karena menurut Everett S. Lee (1966) penentuan terkuat keputusan seseorang untuk bermigrasi berada pada faktor individu itu sendiri.

- a. Kebutuhan fisiologi dapat dipenuhi melalui pengoptimalan potensi-potensi daerah, mengaktifkan organisasi kepemudaan, membangun BUMDES di setiap desa sesuai dengan potensi desa, dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan aktualisasi dapat dipenuhi melalui penyelenggaraan pelatihan ketenagakerjaan atau profesi pada beberapa periode sekali guna meningkatkan skill dan performa kerja para tenaga kerja. Pengoptimalan dan pengawasan program prakerja pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
- c. Kebutuhan keamanan dapat dipenuhi melalui dua cara yaitu (1) menciptakan suasana lingkungan kerja yang aman dan nyaman, hal ini perlu ada kerja sama internal dalam tubuh perusahaan atau instalasi

kerja, ada hubungan yang saling membangun antara atasan terhadap pekerja, ataupun antar sesama pekerja. Sebab bagaimanapun kondisi lingkungan internal dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas tenaga kerja. (2) melakukan pengadaan keamanan peralatan ataupun perlengkapan kerja sesuai standar keamanan, (3) melakukan pemeriksaan rutin terkait penerapan prosedural keselamatan kerja pada instalasi kerja.

- d. Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan yang penting pada setiap masyarakat khususnya tenaga kerja. Keberadaan kebutuhan harga diri ini mengindikasikan suatu hal yang baik, sebab dapat menjadikan seseorang terus semangat dan berjuang serta percaya diri atas kompetensi yang dimiliki. Namun perlu digarisbawahi disini, penghargaan atau pengakuan terhadap pekerjaan tidak bisa dipandang dari jauh tidaknya tempat kerja dan besar kecilnya tempat kerja. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi atau edukasi pada stakeholder untuk memperhatikan kebutuhan tenaga kerja atas pengakuan atau penghargaan dari kinerjanya. Sehingga tenaga kerja merasa dihargai dan merasa senang untuk bekerja. Hal inilah yang mampu meningkatkan motivasi tinggi tenaga kerja Kabupaten Pekalongan untuk bekerja di daerah asal dibandingkan daerah lain.

2. Variabel pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap migrasi sirkuler. Kepemilikan pendidikan yang tinggi dengan dilengkapi kompetensi dan ketrampilan yang tinggi tentunya menimbulkan dedikasi

dan keinginan bekerja yang lebih tinggi dari pada pendidikan yang rendah. Oleh karena itu tenaga kerja Kabupaten Pekalongan dengan pendidikan yang tinggi memiliki kecenderungan melakukan migrasi sirkuler untuk memaksimalkan peluang pekerjaan yang lebih besar di daerah lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Todaro yang mengemukakan penduduk dengan pendidikan tinggi umumnya lebih banyak melakukan mobilitas dibandingkan dengan penduduk dengan pendidikan rendah. Untuk menjaga banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi melakukan migrasi sirkuler ke luar daerah asal maka pemerintah perlu membuat terobosan sebagai skema agar mereka yang berpendidikan tinggi mampu ikut dalam mengembangkan dan meningkatkan pembangunan daerah asal. Sehingga tidak hanya tertinggal mereka yang berpendidikan rendah yang berada di daerah asal. Jika itu terjadi maka tidak menutup kemungkinan daerah asal tidak akan pernah berkembang dan maju. karena bagaimanapun mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan rendah. Oleh sebab itu, sektor pendidikan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan demi terbentuknya ketrampilan, kecakapan dan pemerataan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Pekalongan. Berikut beberapa langkah yang harus dilakukan Pemerintah Kabupaten Pekalongan untuk memfasilitasi tenaga kerja yang dihasilkan, diantaranya:

- a. Pembuatan rencana yang strategis perihal keseimbangan kualitas tenaga kerja yang dihasilkan terhadap permintaan pasar di daerah Kabupaten Pekalongan.
 - b. Pembentukan dan pengelolaan ketrampilan tenaga kerja Kabupaten Pekalongan yang disesuaikan dengan potensi daerah Kabupaten Pekalongan.
 - c. Melakukan percepatan pembangunan daerah Kabupaten Pekalongan agar dapat terserapnya para tenaga kerja yang dihasilkan.
3. Variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Todaro yang mengatakan bahwa berpindahnya individu ke daerah lain diakibatkan tingginya pendapatan di daerah lain dibandingkan di daerah asal. Tenaga Kerja Kabupaten Pekalongan dalam keputusan migrasi sirkuler tidak melihat pendapatan sebagai faktor penentu, melainkan lebih pada sektor pekerjaan yang diminati dan peluang akan pekerjaan. Oleh karena itu hasil penelitian ini menunjukkan terdapat keterbaruan dalam keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan. Dalam konteks masalah ini, Pemerintah Kabupaten Pekalongan harus segera mengambil tindakan dalam mempercepat dan menstabilkan laju perekonomian daerah, sehingga produksi pun akan terus berjalan dan tidak menutup kemungkinan daerah Kabupaten Pekalongan akan menjadi daerah industri seperti apa yang telah dicanangkan, sehingga terbukanya lapangan pekerjaan yang merata.

4. Variabel jaringan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan migrasi sirkuler. Artinya keputusan pergerakan ke daerah lain pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan dilandasi dari jaringan sosial atau hubungan atau ikatan diantara dua atau banyak orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ravenstein, (1880) yang mengatakan bahwa keputusan migrasi sirkuler dilandasi dari hubungan jaringan sosial yang dimiliki responden. Informasi-informasi yang dikumpulkan dari jaringan sosial tersebut dapat memengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan migrasi sirkuler. Adapun informasi tersebut diperoleh dari jaringan keluarga, saudara, teman dan lainnya yang telah bermigrasi ke daerah lain. Jadi, implikasi teoritis pada penelitian ini menjawab tujuan penelitian. Namun demikian hasil penelitian ini memperlihatkan perkembangan teori sebelumnya. Dimana pada penelitian ini informasi yang didapat dari tenaga kerja Kabupaten Pekalongan tidak hanya berasal dari orang-orang yang telah melakukan migrasi sirkuler melainkan berasal dari informasi jejak digital yaitu media sosial. Oleh karena itu dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan jaringan sosial, maka semakin besar kepemilikan informasi. Dengan demikian untuk menekan keputusan migrasi sirkuler pada tenaga kerja Kabupaten Pekalongan maka :
 - a. Tenaga kerja Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat memperluas jaringan sosial pada daerah asal. Semakin banyak jaringan sosial pada daerah asal maka tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula

informasi terkait daerah asal yang diperoleh termasuk informasi perihal lapangan pekerjaan.

- b. Tenaga kerja Kabupaten Pekalongan diharapkan pintar dan cakap dalam mencari informasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Pekalongan secara mandiri pada *website-website* lowongan pekerjaan. Sehingga dapat meminimalisis keterlambatan informasi, Seperti E-Makaryo Bursa Kerja Provinsi Jawa Tengah, Sigap Kabupaten Pekalongan, Karir Hub Kemnaker.
 - c. Pemerintah Kabupaten Pekalongan juga diharapkan dapat menyediakan ruang gerak tenaga kerja untuk menambah informasi terkait lapangan pekerjaan di daerah asal seperti *job fair activity* yang diadakan setiap tahunnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya implikasi praktisi pada penelitian ini diantaranya:
- a. Diharapkan hasil tulisan ini dapat diteruskan menjadi penelitian lanjutan agar terlihat lebih jelas perkembangan kualitas SDM Kabupaten Pekalongan dari waktu ke waktu dalam menyosong pembangunan daerah yang lebih merata di Kabupaten Pekalongan melalui gerakan penekanan keputusan migrasi sirkuler ke wilayah Jawa Tengah.
 - b. Diharapkan peneliti lanjutan meneliti variabel lain di luar variabel motivasi, pendidikan, pendapatan, dan jaringan sosial untuk

menunjukkan hal lain yang turut memberikan kekuatan terhadap keputusan seseorang untuk migrasi sirkuler.

- c. Diperlukan penelitian lanjutan lebih dalam yang tidak hanya diambil dari sudut pandang responden melalui kuesioner, melainkan perlu juga diambil dari sudut pandang lembaga pengelola tenaga kerja Kabupaten Pekalongan. Sehingga nantinya mampu menghasilkan penelitian yang kompleks terkait migrasi sirkuler di Kabupaten Pekalongan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S., Sayed, R., Hussin, H., Sintang, S., & Hasan, R. B. (2017). Pengaruh Jaringan Sosial ke Atas Migrasi Pekerja Bugis - Indonesia ke Sabah. *Universiti Malaysia Sabah*, 1–21.
- Ancok, D. (2003). Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 8(15), 4–14. <https://doi.org/10.20885/PSIKOLOGIKA.VOL8.ISS15.ART1>
- Angraini, N. (2021). *Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Kesehatan Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kelurahan Kembang Paseban Batanghari)*.
- Anike, R. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Anwar, N. R. &. (n.d.). Hierarki Kebutuhan Maslow dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Melakukan Migrasi Tenaga Kerja (Studi Kasus Warga Perantauan di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo). *Mala'bi JME: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene*, 2 (1).
- Ashari, M. I., & Mahmud, A. K. (2018). Apakah yang Memengaruhi Fenomena Migrasi Masuk ke Wilayah Perkotaan? *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.24252/ecc.v5i1.5237>
- Bayu, F. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Desa Pondok Babada Kabupaten Ponorogo Menjadi TKW. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- BPS Kabupaten Pekalongan. (2022). *Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2022*.
- Budi Imam, S. (2019). Mobilitas Penduduk dan Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Mobilitas di Desa Lebo Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*, 166.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media.
- Dinas PMPTSP JATENG. (2019). *Pemetaan Kebutuhan Tenaga Kerja Untuk Investasi*. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. [https://web.dpmpptsp.jatengprov.go.id/packages/upload/portal/files/Laporan Pemetaan Kebutuhan Tenaga Kerja Jateng .pdf](https://web.dpmpptsp.jatengprov.go.id/packages/upload/portal/files/Laporan%20Pemetaan%20Kebutuhan%20Tenaga%20Kerja%20Jateng.pdf)
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Nasution, L. N. (2020). Kualitas Pertumbuhan Penduduk Melalui Ekonomi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*,

- 5(2), 199. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/907>
- Gatiningsih dan Sutrisno, E. (2017). *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
- Ghofur, R. A. (2020). *Konsep upah Dalam Ekonomi Islam*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Hanafi, M. M. & L. P. M. A.-Q. (2010). *Kerja dan Ketenagakerjaan: (Tafsir Al-Quran Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran & Kementerian Agama RI.
- Handayani, R. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu). *Skripsi*.
- Haryono, T. J. S. (2007). Jaringan Sosial Migran Sirkuler: Analisis tentang Bentuk dan Fungsi. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*.
- Isnowati, S., & Setiawan, M. B. (2020). Migrasi sirkuler di kabupaten kendal. *Proceeding SENDIU 2020*, 978–979.
- Julianto, Dedi & Utari, P. A. (2019). Analisa Pengaruh Tingat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Ikraith Ekonomika*, 2(2), 122–131.
- KBBI, K. (2016). *KBBI Daring*. <https://doi.org/kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- La Sulo, S. L. & Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka.
- Lee, E. S. (1966). A THEORY OF MIGRATION. *Journal Demography: Duke University Press*, 3 (1), 47–57. <https://doi.org/10.2307/2060063>
- Lestari, A. I. (2020). Pengaruh Upah Dan Kesempatan Kerja Terhadap Arus Migrasi Di Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi*, 5(1), 55.
- Lu'lu, A., Syaifulloh, M., Mukson, & Afridah, N. (2020). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Keputusan Bekerja di Luar Negeri. *Journal Economics and Management (JECMA)*, 1(1), 7–14.
- Monanisa. (2017). Phenomenn of Labourer migration and It's Rule in Regional Development of South OKU. *Jurnal Swarnabhumi*, 2(1), 59–65.
- Mujiburrahmad; Ahmad Humam Hamid & Tazliatun Nufus. (2021). Pola Migrasi dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3).

- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Nur, Z. & P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi (Studi Kasus Desa Cabbiya Kabupaten Sumenep). *JIMFEB UB*, 9(2).
- Pangaribuan, K. H. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Pekerjaan Daerah Asal, Jumlah Tanggungan, Dan Status Perkawinan Terhadap Keputusan Migrasi Sirkuler Ke Kota Semarang (Studi Kasus : Kec. Tembalang dan Kec. Pedurungan)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan. (2021). *RPJMD 2021-2026 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pekalongan*.
- Prihatiningtyas, R. W. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Berulang Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Malang (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PPTKIS Kabupaten Malang)*. Universitas Brawijaya.
- PTSP. (n.d.). *Kawasan Industri Kabupaten Pekalongan*. 2021, April 05. <https://dinaspmptspdannaker.pekalongankab.go.id/index.php/informasi/investasi/72-kawasan-industri>
- Puspitasari, W. I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 49–64. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5505>
- Putri, N. A. I. (2021). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Demografi Terhadap Keputusan Bermigrasi Sirkuler Ke Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. *Diploma Thesis, Universitas Negeri Malang*.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sanis, P. A. (2010). Analisis Pengaruh Upah, Lama Migrasi, Umur, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Sirkuler Penduduk Salatiga Ke Kota Semarang. *Economic*, 1(1), 1–119. <https://core.ac.uk/download/files/379/11721840.pdf>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Synthesa, P. (2021). *Pendidikan dan Migrasi di Jawa Barat*. 5(1), 37–46.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p37-46>
- Todaro, Michael P. dan Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Kesembilan). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (1995). *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip Masalah dan Kebijakan Pembangunan* (Ed. 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tyas, R. N., & Triwahyudianto, T. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bermigrasi Masyarakat Madura Ke Kelurahan Buring Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang Tahun 2017. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 2(2).
<https://doi.org/10.21067/jpig.v2i2.3504>
- Wijaya, K., & Syairozi, M. I. (2020). Analisis perpindahan tenaga kerja informal Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 173–182.
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v15i2.10319>
- Wispondono, R. M. M. (2018). *Buku Ajar Mengungkap Kemampuan Pekerja Migran* (p. 337). Yogyakarta: Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=ji13DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zulaihah, S. (2020). Orang Madura di Yogyakarta: Studi Tentang Sejarah Migrasi Penjual Sate Madura di Yogyakarta. *Heritage: Journal of Social Studies*, 1 (2)(Jaringan Kekerabatan Penjual Sate Madura di Yogyakarta), 125–148.